

## BAB 1

### PENDAHULUAN

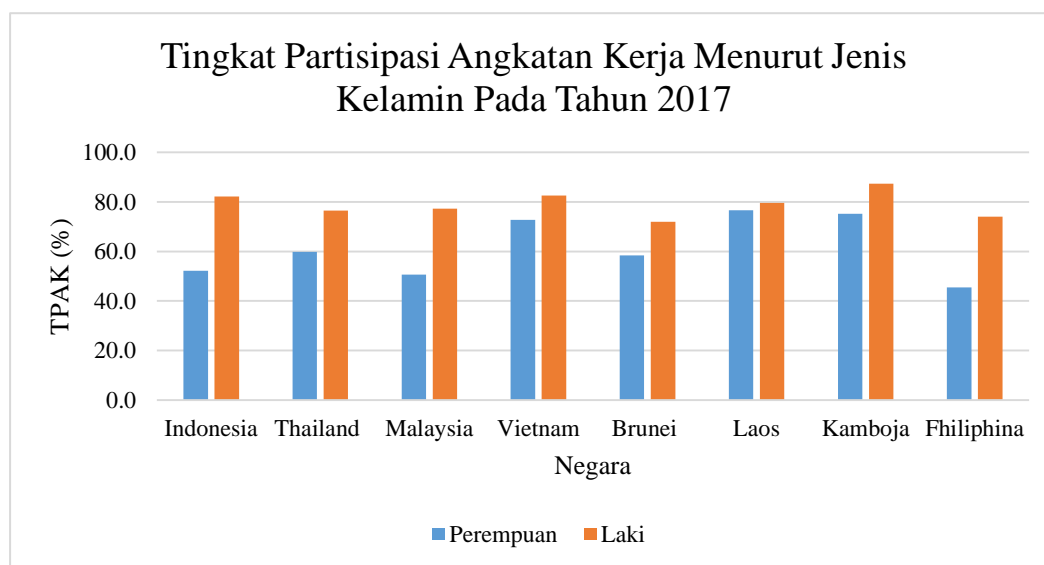
#### 1.1 Latar Belakang

Masyarakat dari dulu hingga sekarang masih banyak yang menganggap bahwa tugas perempuan hanya mengurus rumah tangga saja, namun dengan perkembangan zaman yang terus berubah, maka peran perempuan mulai berani untuk mengambil keputusan untuk masuk pasar tenaga kerja. Perempuan memasuki pasar tenaga kerja, tetap tidak meninggalkan tugas sebagai ibu rumah tangga. Hal ini berarti tugas atau peranan perempuan dalam kehidupan rumah tangga semakin berkembang lebih luas lagi. Perempuan tidak hanya berkegiatan di dalam lingkup keluarga namun banyak bidang-bidang dalam masyarakat tertentu yang menawarkan dan membutuhkan kehadiran perempuan sehingga perempuan dapat bekerja (Artini & Handayani, 2009). Tugas dan kewajiban yang mencari nafkah pada dasarnya yaitu para laki-laki, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa ada perempuan yang mampu untuk menafkahi keluarganya dan harus menjadi tulang punggung keluarga dikarenakan adanya alasan tertentu (Benhard & Florensia, 2014).

Perempuan mempunyai kemampuan dalam melihat dan memahami keadaan lingkungan sekitarnya sehingga sebagian dari mereka mampu menjadi tulang punggung keluarga. Perempuan dapat melaksanakan peran dan tanggung jawab sebagai pencari nafkah, pengelola rumah tangga, serta penjaga keberlangsungan kehidupan keluarga dan pengambil keputusan dalam keluarganya. Hal ini yang mendorong tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan meningkat, sehingga menganalisis tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan menjadi sangat penting.

Salah satu kawasan yang terus memantau perkembangan peran perempuan dalam pasar tenaga kerja yaitu negara-negara ASEAN. Keikutsertaan perempuan dalam angkatan kerja dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, memperbaiki perekonomian rumah tangga, meningkatkan kesejahteraan individu, serta

menyalurkan potensi bekerja kaum perempuan. Perkembangan tingkat partisipatenaga kerja laki-laki dan perempuan menurut jenis kelamin di ASEAN ditunjukkan dengan perbandingan persentase tenaga kerja perempuan dan laki-laki pada usia kerja. Keadaan tingkat partisipasi angkatan kerja menurut jenis kelamin di negara ASEAN disajikan pada Gambar 1.1. sebagai berikut:



**Gambar 1.1**  
**Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin**  
**Pada Tahun 2017 di Negara ASEAN (dalam persen)**

Sumber: World Bank

Gambar 1.1. menunjukkan bahwa mayoritas negara anggota ASEAN memiliki jumlah tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki yang lebih banyak dibanding perempuan. Hal ini memberikan arti bahwa masih adanya ketimpangan antara TPAK perempuan dengan TPAK laki-laki. Kondisi tersebut memberikan arti bahwa laki-laki tetap diharapkan untuk menjadi tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah.

Analisis tentang tingkat partisipasi tenaga kerja perempuan cukup penting bagi negara ASEAN karena meningkatnya tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di negara ASEAN dapat menurunkan angka ketimpangan gender dalam pasar tenaga kerja sehingga permasalahan tentang diskriminasi perempuan akan semakin berkurang. Kesetaraan dalam pasar tenaga kerja ini yang diharapkan

oleh negara-negara ASEAN. Ketika berbicara tentang tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi perempuan untuk memasuki pasar tenaga kerja yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi tingkat pendidikan, umur dan keinginan bekerja, sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan suami, keputusan keluarga, kehadiran anak, pendapatan suami, upah yang tinggi, dan status perkawinan (Eliana, N., & Ratina, 2007). Seperti penelitian Shittu dan Abdullah (2018) yang menjelaskan faktor-faktor yang berpengaruh signifikan mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan yaitu tingkat kelahiran, tingkat pendidikan, tingkat pengangguran dan populasi perempuan usia yang produktif (15-64 tahun).

Menurut Borjas (2013) upah merupakan faktor penting yang mempengaruhi perempuan membuat keputusan untuk memasuki dunia pasar tenaga kerja atau memutuskan untuk mengurus di rumah. Semakin tinggi upah yang ditawarkan oleh perusahaan maka akan mendorong tenaga kerja perempuan untuk memasuki pasar tenaga kerja. Hal ini didukung oleh penelitian Hafeez dan Eatzaz (2007) yang mengatakan upah minimum merupakan faktor ekonomi yang dianggap penting terhadap keputusan perempuan dalam melakukan kegiatan ekonomi. Upah menjadi sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup baik berupa sandang, pangan, dan papan lainnya.

Pendidikan sangatlah penting bagi seorang perempuan karena semakin tinggi pendidikan perempuan maka akan meningkatkan nilai dan kualitas yang dimilikinya. Ahmad (2017) menyatakan pada negara ASEAN sendiri rata-rata sudah mewajibkan siswa-siswi berpendidikan minimal 10 tahun. Seseorang yang mendaftar sekolah menengah atas akan mempunyai nilai yang lebih mahal daripada seseorang yang hanya berpendidikan sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, perempuan yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah untuk mencari pekerjaan yang diinginkan (Kormaz dan Korkut, 2012). Sementara, menurut Sucharita (2013) dalam penelitiannya mengatakan bahwa seseorang yang berpendidikan tinggi lebih memilih untuk keluar dari angkatan kerja karena tidak adanya kesempatan pekerjaan yang sesuai dengan keinginan individu tersebut.

Menurut Simanjatak (2001) jumlah penduduk mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja. Populasi perempuan merupakan total jumlah penduduk perempuan di suatu negara. Jumlah penduduk perempuan yang bekerja akan meningkatkan tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan sedangkan penduduk perempuan yang mengambil keputusan bersekolah dan mengurus rumah tangga akan menyebabkan menurunnya tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan.

Tingkat fertilitas pada perempuan memiliki tingkat yang berbeda-beda satu dengan lainnya tergantung dengan hormon yang ada pada dalam diri individu, jika tingkat fertilitas pada perempuan semakin bagus maka mampu menghasilkan banyak keturunan yang diinginkan dan sebaliknya. Banyaknya keturunan menjelaskan banyaknya tanggungan keluarga, banyak tanggungan keluarga akan mendorong tenaga kerja untuk memutuskan bekerja. Menurut Mishra, et.al (2010) peningkatan fertilitas memiliki dua efek yang berlawanan pada tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan. Pertama, kehadiran anak kecil dapat meningkatkan pekerjaan di rumah yaitu merawat anak sehingga dapat mengurangi keinginan seorang perempuan untuk mencari pekerjaan di pasar tenaga kerja. Efek yang kedua, kehadiran seorang anak akan meningkatkan kebutuhan dan keinginan rumah tangga yang lebih banyak sehingga untuk memenuhi kebutuhan tersebut seseorang perempuan mencari pekerjaan di luar rumah.

Maka berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan yaitu antara lain tingkat fertilitas, pendidikan perempuan, populasi perempuan, dan upah tenaga kerja perempuan. Oleh karena itu maka perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai determinan tingkat partisipasi angkatan tenaga kerja perempuan di negara ASEAN. Penelitian ini akan menggunakan data makro yang berasal dari *World Bank* dan HDI (*Human Development Index*) pada tahun 1999 sampai tahun 2017 dengan menggunakan estimasi teknik analisis regresi panel data yaitu *Generalized Method of Moments* (GMM).

## **1.2 Kesenjangan Penelitian**

Kesenjangan pada penelitian ini adalah sebuah teori yang sudah mapan secara konseptual, namun belum banyak dilakukan pengujian secara empiris. Sangat sedikit penelitian-penelitian terdahulu membahas tentang determinan tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di negara ASEAN dan adanya perbedaan opini sehingga menimbulkan perbedaan hasil. Kawasan negara ASEAN merupakan negara yang selalu memantau perkembangan pasar tenaga kerja dengan adanya perempuan dalam angkatan kerja dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, memperbaiki perekonomian rumah tangga, meningkatkan kesejahteraan individu, serta menyalurkan potensi bekerja kaum perempuan sehingga penelitian ini menganalisis determinan tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan dari sisi : (1) tingkat fertilitas, (2) pendidikan perempuan, (3) upah tenaga kerja perempuan, (4) populasi perempuan

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah menganalisis pengaruh variabel-variabel independen yaitu tingkat fertilitas, pendidikan perempuan, populasi perempuan, dan upah tenaga kerja perempuan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di negara ASEAN.

## **1.4 Sistematika**

Penulisan sistematika pada penelitian ini dibagi menjadi lima bab, secara garis besar kerangka pembahasan masing-masing bab adalah sebagai berikut :

BAB 1: PENDAHULUAN

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

BAB 3: METODE PENELITIAN

BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN

BAB 5: KESIMPULAN DAN SARAN

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN